

# Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

*Friska Regina Bunga*

*Lintje Boekoesoe*

*Sylva Flora Ninta Tarigan*

Universitas Negeri Gorontalo

Universitas Negeri Gorontalo

Universitas Negeri Gorontalo

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada Ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Sampel sebanyak 46 orang ibu hamil, dengan usia kehamilan telah mencapai 20 minggu keatas. Analisis dilakukan menggunakan uji chi square dan analisis regresi linier. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia, paritas, riwayat hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Usia <20 tahun dan >35 tahun berisiko 28,3 kali, riwayat hipertensi berisiko 16,2 kali, Paritas tinggi berisiko 4,4 kali lebih besar mengalami hipertensi.

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses fisiologis yang normal, tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah masalah medis. Salah satu masalah medis yang umum terjadi selama kehamilan adalah hipertensi, yang dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan. Hipertensi selama kehamilan telah diidentifikasi sebagai faktor risiko tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah tinggi atau tekanan darah melebihi batas normal, yang dapat menghambat aliran darah ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Wang et al., 2021). Hipertensi terkait kehamilan adalah jenis hipertensi yang mempengaruhi wanita hamil, biasanya terjadi pada paruh kedua kehamilan. Penambahan sebanyak 30 mmHg pada tekanan sistolik atau 15 mmHg pada tekanan diastolik dianggap sebagai hipertensi. Hipertensi selama kehamilan dapat menyebabkan dua masalah serius, yaitu preeklampsia dan eklampsia, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi. Secara keseluruhan, hipertensi selama kehamilan telah terbukti memiliki dampak signifikan pada tingginya angka kematian ibu (Naibaho, 2021). Meskipun hanya sekitar 10% dari ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami hipertensi selama kehamilan, gangguan ini menyumbang sekitar 14% dari semua kematian ibu di dunia. Angka ini bervariasi di berbagai wilayah, seperti 25,7% di Amerika Latin dan Karibia, 9,1% di negara-negara Asia dan Afrika, dan sekitar 16% di negara-negara Afrika. Di Indonesia, angka kematian ibu telah mengalami penurunan, tetapi hipertensi selama kehamilan masih merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Selain itu, perdarahan, tekanan darah tinggi selama kehamilan, dan perdarahan pascapersalinan tetap menjadi penyebab utama kematian ibu (Diana et al., 2022). Preeklampsia, hipertensi gestasional, dan hipertensi puerperium dini adalah berbagai bentuk kondisi hipertensi selama kehamilan yang memengaruhi sistem peredaran darah. Selain menjadi penyebab utama gagal jantung kronis, hipertensi juga meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, seperti stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal. Beberapa faktor risiko yang terkait dengan hipertensi selama kehamilan meliputi riwayat keluarga, hipertensi sebelumnya, usia, obesitas, stres, dan tingkat aktivitas fisik (Sinambela & Sari, 2018). Meskipun telah ada upaya untuk mengatasi masalah ini di Provinsi Gorontalo, masih banyak faktor risiko dan masalah perawatan yang perlu diperhatikan. Dalam beberapa tahun terakhir, hipertensi selama

kehamilan terus meningkat di wilayah ini dan menjadi salah satu penyakit paling umum. Penelitian telah menunjukkan bahwa usia ibu, riwayat keluarga, obesitas, dan konsumsi kopi adalah faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi selama kehamilan (Marlina et al., 2021). Pemerintah perlu terus melakukan upaya untuk mengurangi angka kematian ibu di Provinsi Gorontalo. Hal ini mencakup perbaikan perawatan prenatal, kesehatan ibu, dan penanganan faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko hipertensi selama kehamilan. Meskipun perdarahan, tekanan darah tinggi saat hamil, dan perdarahan pascapersalinan tetap menjadi penyebab utama kematian ibu, hipertensi selama kehamilan juga perlu diperhatikan karena frekuensinya yang meningkat dan dampaknya yang signifikan pada kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi selama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional study. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Telaga dan berlangsung selama bulan Januari-Februari 2023.

### Populasi dan Metode Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan 20 minggu atau lebih di Puskesmas Telaga, yang berjumlah sebanyak 57 ibu hamil. Sampel penelitian adalah seluruh populasi yang hadir saat penelitian dilakukan, dengan hasil penemuan sebanyak 46 ibu hamil. Dari jumlah tersebut, 8 ibu hamil lainnya telah melahirkan, 2 ibu hamil pindah, dan 1 ibu hamil tidak dapat ditemui saat penelitian dilakukan.

### Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan selama proses penelitian. Sebaliknya, data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Pengelompokan dilakukan berdasarkan beberapa variabel, yaitu usia ibu (dikategorikan sebagai berisiko jika < 20 tahun & > 35 tahun, dan tidak berisiko jika usia 20-35 tahun), paritas (dikategorikan sebagai primipara: wanita yang hamil pertama kali, multipara: wanita yang hamil lebih dari satu kali (2-4 kali), dan grandemultipara: wanita yang hamil lebih dari lima kali), serta riwayat hipertensi (dikategorikan sebagai ada riwayat jika ibu hamil pernah mengalami hipertensi sebelumnya, dan tidak ada riwayat jika ibu hamil tidak pernah mengalami hipertensi). Variabel hipertensi juga diukur dengan mengacu pada tekanan darah, di mana dianggap hipertensi jika tekanan darah >140/90 mmHg dan tidak hipertensi jika tekanan darah <140/90 mmHg.

## HASIL

No	Kategori usia	Frekuensi	Persentase
1.	Berisiko	11	23,9
2.	Tidak berisiko	35	76,1
	Jumlah	46	100,0

**Table 1.** *Kategori Usia*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kategori usia berisiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 11 orang (23,9%), sementara yang termasuk dalam kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 35 orang (76,1%).

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Primipara	17	37,0

2.	Multipara	20	43,4
3.	Grandemultipara	9	19,6
Jumlah		46	100,0

**Table 2.** Riwayat Paritas

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki paritas multipara (2-4 kali) yaitu sebanyak 20 orang (43,4%). Sementara itu, ibu hamil dengan paritas primipara (1 kali) sebanyak 17 orang (37,0%), dan ibu hamil dengan paritas grandemultipara (>4 kali) sebanyak 9 orang (19,6%).

No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi	Persentase
1.	Ada riwayat hipertensi	10	21,7
2.	Tidak ada riwayat hipertensi	36	78,3
Jumlah		46	100,0

**Table 3.** Riwayat Hipertensi Ibu Hamil

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak memiliki riwayat hipertensi, yaitu sebanyak 36 orang (78,3%), sementara itu, ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 10 orang (21,7%).

No	Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Persentase
1.	Hipertensi	18	39,1
2.	Tidak hipertensi	28	60,9
Jumlah		46	100,0

**Table 4.** Hipertensi pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami hipertensi, yaitu sebanyak 28 orang (60,9%), sementara itu, yang mengalami hipertensi sebanyak 18 orang (39,1%).

Usia	Kejadian Hipertensi				Total		X <sup>2</sup> Nilai p
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	9	19,6	2	4,3	11	23,9	11,060 0,002
Tidak Berisiko	9	19,6	26	56,5	35	76,1	
Jumlah	18	39,1	28	60,9	46	100,0	

**Table 5.** Analisis Pengaruh Usia terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada 18 orang (39,1%) ibu hamil yang mengalami hipertensi, terdapat 9 orang (19,6%) yang berisiko dan 9 orang (19,6%) tidak berisiko. Pada 28 orang (60,9%) ibu hamil yang tidak hipertensi, terdapat 2 orang (4,3%) yang berusia berisiko, sedangkan usia tidak berisiko sebanyak 26 orang (56,5%). Hasil uji chi-square mendapatkan nilai  $\chi^2$  Hitung sebesar 11,060 dan  $\rho$  value sebesar 0,001. Hipotesis yang terpenuhi yaitu  $\chi^2$  Hitung (11,060) >  $\chi^2$  tabel (3,841) dan  $\rho$  value (0,001) <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh usia terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

### Tabel 6. Analisis Pengaruh Paritas terhadap Kejadian Hipertensi

#### Pada Ibu Hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

Paritas	Kejadian Hipertensi				Total		X <sup>2</sup> Nilai p
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	n	%	n	%			
Primipara	9	19,6	8	17,4	17	37,0	9,116 0,010
Multipara	3	6,5	17	37,0	20	43,5	
Grande multipara	6	13,0	3	6,5	9	19,6	
Jumlah	18	39,1	28	60,9	46	100,0	

**Table 6.**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada 9 orang (19,6%) ibu hamil yang mengalami hipertensi, terdapat 9 orang (19,6%) yang memiliki paritas primipara, 3 orang (6,5%) memiliki paritas multipara, dan 6 orang (13,0%) memiliki paritas grandemultipara. Pada 28 orang (60,9%) ibu hamil yang tidak hipertensi, terdapat 8 orang (17,4%) paritas primipara, 17 orang (37,0%) paritas multipara, dan 3 orang (6,5%) paritas grandemultipara. Hasil uji chi-square mendapatkan nilai  $\chi^2$  Hitung sebesar 9,116 dan  $p$  value sebesar 0,010. Hipotesis yang terpenuhi yaitu  $\chi^2$  Hitung (9,116) >  $\chi^2$  tabel (5,991) dan  $p$  value (0,010) <  $\alpha$  (0,05), sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh paritas terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

**Tabel 7. Analisis Pengaruh Riwayat Hipertensi terhadap Kejadian****Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo**

Riwayat Hipertensi	Kejadian Hipertensi				Total		X <sup>2</sup> Nilai p
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		N	%	
	n	%	n	%			
Ada Riwayat Hipertensi	7	15,2	3	6,5	10	21,7	5,112 0,033
Tidak Ada Riwayat Hipertensi	11	23,9	25	54,3	36	78,3	
Jumlah	18	39,1	28	60,9	46	100,0	

**Table 7.** Analisis Pengaruh Riwayat Hipertensi terhadap Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 18 orang (39,1%) ibu hamil yang mengalami hipertensi, 7 orang (15,2%) memiliki riwayat hipertensi dan 11 orang (23,9%) tidak memiliki riwayat hipertensi. Di sisi lain, dari 28 orang (60,9%) ibu hamil yang tidak mengalami hipertensi, 3 orang (6,5%) memiliki riwayat hipertensi dan 25 orang (54,3%) tidak memiliki riwayat hipertensi. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai  $\chi^2$  Hitung sebesar 5,112 dan  $p$  value sebesar 0,033. Hipotesis terpenuhi dengan nilai  $\chi^2$  Hitung (5,112) >  $\chi^2$  tabel (3,841) dan  $p$  value (0,033) <  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa riwayat hipertensi memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Temuan ini didasarkan pada analisis chi-square yang menghasilkan nilai  $\chi^2$  Hitung sebesar 11,060 dengan  $p$  value sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil memainkan peran penting dalam risiko hipertensi. Wanita hamil yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Marmi, 2015). Faktor usia ini memengaruhi kesehatan reproduksi wanita, terutama setelah usia 35 tahun, di mana efisiensi organ reproduksi alami menurun. Selain itu, penelitian lain (Makmur & Fitriahadi, 2020) menunjukkan bahwa

preeklampsia-eklampsia lebih sering terjadi pada wanita hamil usia 20-35 tahun karena adanya gangguan sel endotel. Dalam konteks ini, bertambahnya usia ibu hamil dapat meningkatkan tekanan darah dan risiko hipertensi serta preeklampsia. Ini berkaitan dengan perubahan pada sistem peredaran darah dan kemungkinan kurangnya adaptasi tubuh terhadap perubahan tersebut. Penelitian ini juga berasumsi bahwa kondisi reproduksi yang belum matang pada wanita di bawah 20 tahun dapat berkontribusi pada peningkatan risiko hipertensi selama kehamilan. Selain itu, faktor psikologis yang tidak stabil pada usia muda juga dapat memainkan peran dalam peningkatan risiko ini. Kehamilan remaja dan hipertensi mungkin terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk memulai keluarga, yang pada gilirannya dapat menghambat perawatan prenatal yang tepat. Korelasi antara usia ibu hamil dan kejadian hipertensi juga disorot dalam konteks kesehatan reproduksi. Hipertensi selama kehamilan merupakan ancaman serius bagi wanita di segala usia, termasuk di antara usia 20 hingga 35 tahun. Oleh karena itu, penting bagi semua ibu hamil untuk menerima informasi yang memadai dari tenaga kesehatan mengenai risiko hipertensi selama kehamilan. Selanjutnya, analisis paritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angka hipertensi berbeda-beda berdasarkan paritas di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Hasil uji chi-square menghasilkan nilai  $\chi^2$  Hitung sebesar 9,116 dan  $p$  value sebesar 0,010. Wanita yang telah melahirkan beberapa kali (multipara dan grandemultipara) memiliki kemungkinan 4,4 kali lebih tinggi untuk mengalami hipertensi selama kehamilan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengaitkan peningkatan hormon pelepas kortikotropik (CRH) pada wanita multigravida dengan peningkatan risiko hipertensi. Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa paritas tinggi tidak selalu mengarah pada hipertensi, dan risiko ini dapat dikendalikan dengan perawatan prenatal yang baik. Dalam konteks kematian ibu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa paritas 2-3 dianggap aman. Kematian ibu terjadi baik pada paritas 1 maupun paritas tinggi (lebih dari 3). Oleh karena itu, selain paritas, faktor lain seperti gaya hidup yang buruk seperti kurang berolahraga atau tidur juga dapat menyebabkan hipertensi. Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa riwayat hipertensi memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Ini ditunjukkan oleh nilai  $\chi^2$  Hitung sebesar 5,112 dan  $p$  value sebesar 0,033. Artinya, wanita hamil yang memiliki riwayat hipertensi sebelumnya memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hipertensi selama kehamilan. Oleh karena itu, perawatan prenatal dan manajemen yang baik sangat penting bagi wanita hamil dengan riwayat hipertensi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor risiko hipertensi selama kehamilan dan pentingnya perawatan prenatal yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya edukasi kesehatan yang lebih baik bagi ibu hamil tentang risiko hipertensi dan cara mengelolanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa usia (dengan  $\chi^2$  Hitung sebesar 11,060 dan  $p$  value 0,001), paritas (dengan  $\chi^2$  Hitung sebesar 9,116 dan  $p$  value 0,010), dan riwayat hipertensi (dengan  $\chi^2$  Hitung sebesar 5,112 dan  $p$  value 0,033) memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, R., Samidah, I. & Murwanti 2022. Factors Related ToThe Event Of Pregnancy Hypertension In Curup Hospital In 2022. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2):198–209.
- Bekti, S. U., Utami, T., & Siwi, A. S. (2020). Hubungan RiwayatHipertensi dan Status Gizi dengan Kejadin Preeklamsia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 3(2), 22–28. <https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.703>
- Diana, Ilmiah, J., Batanghari, U., & Rahmawati. (2022). AnalisisFaktor Risiko Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan Pada Ibu HamilTrimester III di Puskesmas Cempaka Kabupaten Oku Timur Tahun 2020. *22(3)*, 1473–1479. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2299>



Dinkes Prov. Gorontalo. (2023). Profil kesehatan Provinsi Gorontalo.

Isnaniar, I., Norlita, W., & Safitri, N. (2019). Pengaruh Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi Dalam Masa Kehamilan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2), 75-87.

Juaria, H. 2015. Paritas dan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan. *Akbid Griya Husada*, (110):79-86.

Makmur, N.S. & Fitriahadi, E. 2020. Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1): 66-72.

Marlina, Y., Santoso, H., & Sirait, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 383-392.

Marmi 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Naibaho, F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas nunpene kabupaten timor tengah utara tahun 2018. *Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 no.12(12), 20-25.

Pratiwi, L., Hasbiah, Afrika, E. (2022). Hubungan Usia, Paritas, Dan Riwayat Hipertensi Terhadap Terjadinya Hipertensi Gestasional Di Puskesmas Babat. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1): 590-596

Puskesmas Telaga. (2023). Profil Kesehatan puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Sinambela, M., Sari, N., M., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Dari Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan & Fisioterapi (JKF)*, 1(1):12-19.

Wang, W., Xie, X., Yuan, T., Wang, Y., Zhao, F., Zhou, Z., & Zhang, H. (2021). Epidemiological trends of maternal hypertensive disorders of pregnancy at the global, regional, and national levels: a population-based study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03809-2>